

## **BAB II**

### **TUJUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Minat**

Minat menurut (Slemato, 2010) dalam (Djamarah, 2011) merupakan suatu rasa lebih suka dan ketertarikan akan sesuatu hal atau aktifitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah hubungan yang diteri oleh diri sendiri dan sesuatu diluar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, maka minat akan semakin besar (Djamarah, 2011). Dalam buku yang ditulis oleh (Khairuni, 2014), minat mengandung unsur sebagai berikut :

- a. Minat merupakan gejala psikologi
- b. Adanya perasaan, pikiran, dan perhatian dari subjek karena ketertarikan.
- c. Ada perasaan suka akan objek yang menjadi sasaran.
- d. Adanya keinginan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

##### **2. Pengertian Wirausaha**

*Entrepreneurship* berkembang Berdasarkan naluri seseorang secara alamia, karena pada zaman dahulu konsep *entrepreneurship* masih belum jelas. *Entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis, sehingga terjemahannya sangat multiarti, ada yang berpendapat bahwa entrepreneur merupakan mereka yang berjiwa bebas yang dengan berani memutuskan sesuatu hal untuk dirinya sendiri. Seperti halnya Christopher Columbs, Marcopolo, dan lain-lain. Colombus nyeampaikan bahwa ada suatu keinginan untuk keluar

dari keadaan yang monoton sehingga ia mencari sesuatu yang berbeda an baru. *Entrepreneurship* yang lebih bermakna bukan hanya sekedar mengambil resiko menjadi seorang penjual manfaat untuk menukar kembali resiko yang akan terjadi. Jika manfaat pekerjaan itu lebih besar dari resiko yang mereka tawarkan, maka itulah makna penting menjadi seorang *entrepreneur* (Hendro, 2011).

Dalam bahasa Indonesia *Entrepreneurship* berarti berkewirausahaan sampai dengan ini belum ada definisi yang disepakati bersama dengan para ahli. Dapat dilihat dari beberapa perbedaan definisi antara beberapa ahli. Namun setiap penjelasannya memiliki benang merah yang sama. Beberapa teks asli dalam bahasa inggris yang dikemukakan oleh beberapa pakar, berkewirausahaan mendefinisikan sebagai berikut (Saiman, 2015). Pendapat Hisrich et al (2015) dalam Saiman (2014) mendefinisikan melalui tiga pendapat :

- a. Pendekatan seorang pembisnis, entrepreneur yaitu seorang pembisnis yang memacu sebagai ancaman, pesaing yang agresif, sebaliknya pada pembisnis lain sesama entrepreneur mungkin sebagai sekutu mitra, seorang lapangan, sebuah sumber penawaran, atau seorang yang menciptakan kekayaan bagi orang lain, juga menemukan jalan yang lebih baik untuk mengurangi pemborosan, memanfaatkan sumber daya yang ada, dan menghasilkan lapangan kerja baru bagi orang lain yang dengan senang hati menjalankannya.

- b. Pendekatan ekonomi, *entrepreneur* adalah seseorang yang membawa sumber daya, material, tenaga, dan asset-aset lain untuk dikombinasikan sehingga menghasilkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya. Dan juga seseorang yang memperkenalkan inovasi dan perubahan.
- c. Pendekatan ekonomi, *entrepreneur* adalah seseorang yang benar-benar digerakan secara khas oleh kekuatan tertentu untuk menciptakan sesuatu, pada percobaan, penyempurnaan, atau mungkin pada wewenang mencari jalur keluar sendiri.

Menurut (Wibowo, 2011), wirausaha adalah seseorang yang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan peluang untuk mengembangkan usahanya, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Menurut (Alma, 2013), wirausaha seseorang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Scarborough dan Zimmerer dalam Wibowo (2011) mengatakan bahwa wirausaha merupakan seseorang yang memiliki karakter wirausaha, dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam kehidupan nyata. Dengan kata lain, wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa kreativitas, dan inovatif yang tinggi dalam kehidupannya.

Pengertian Kewirausahaan menurut instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995 :  
“ Kewirausahaan merupakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menjalankan usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar ( Saiman, 2015). Wirausawan secara

umum adalah orang-orang yang mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada dan mampu menjawab segala tantangan (Dewanti,2008). Wirausaha atau kewirausahaan adalah orang-orang yang memiliki keberanian dalam mengambil resiko terutama dalam menaungi usaha perusahaannya dengan mengandalkan kemampuan dan kemauannya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa Kewirausahaan adalah upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan dan usaha atas dasar kemauan diri sendiri (Saiman, 2015).

Tabel 2.1

Karakteristik Sukses Seorang Wirausawan

<b>Karakteristik Sukses</b>	<b>Ciri-ciri Sukses yang Menonjol</b>
Pengarahan diri sendiri	Hasrat yang tinggi untuk berhasil merupakan motivasi untuk mereka
Pengendalian diri	Keinginan untuk mengendalikan semua usaha yang mereka lakukan
Mengusahakan terselesainya urusan	Mereka menyukai aktivitas yang menunjukkan kemajuan yang berorientasi pada tujuan
Penganalisis kesempatan	Mereka menganalisis pilihan untuk memastikan kesuksesan dan meminimalkan resiko
Mengelola dengan sasaran	Mereka cenderung lebih cepat memahami rincian tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai sasaran.
Pengendali pribadi	Mereka mengenali pentingnya kehidupan pribadi terhadap hidup bisnisnya
Pemikiran yang objektif	Mereka tidak takut mengakui jika melakukan kekeliruan
Pemikiran kreatif	Mereka akan selalu mencari yang lebih baik dalam melakukan suatu usaha
Pemecah masalah	Mereka akan selalu melihat pilihan-pilhan untuk memecahkan setiap masalah yang menghadang

Sumber: Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan kasus-kasus, Leonadus Saiman, 2015

### **3. Faktor-faktor yang Mendukung Seseorang menjadi Wirausahawan**

Beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih wirausaha sebagai jalan hidup ( Hendro, 2011).

#### **a. Faktor Individual atau Personal**

Faktor Individual atau Personal yang dimaksudkan adalah pengaruh pengalaman hidup sedari kecil hingga dewasa, baik lingkungan maupun keluarga.

- 1) Pengaruh masa kanak-kanaknya: misalnya, saat seseorang tersebut masih kanak-kanak, ia sering dibawah ketempat yang berbau bisnis ntah oleh orang tua, saudara, tetangga dan lain sebagainya. pengalaman tersebut terus melekap dalam pikiranya sehingga muncul keinginan untuk menjadi pengusaha.
- 2) Perkembangan saat Dewasa: Pergaulan, lingkungan tempat ia belajar, dan teman-temannya sering berkecimpung dalam dalam bisnis sehingga memacu dirinya untuk mengambil jalan hidup sebagai seorang peengusaha.
- 3) Perspektif atau cita-citanya: Keinginan untuk menjadi pengusaha akan muncul pada saat melihat keluarga, teman bahkan tetangga yang sukses menjadi pengusaha.

#### **b. Suasana Kerja**

Lingkungan kerja yang nyaman akan menstimulus pikiran untuk berkeinginan menjadi pengusaha, namun, jika lingkungan kerja tidak

nyaman akan mengakibatkan percepatan seseorang akan memilih jalannya dengan cara membuka usaha sendiri.

c. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin kecil pengaruhnya terhadap keinginan menjadi pengusaha sebagai jalan hidup. Justru mereka yang tingkat pendidikannya rendah yang lebih memilih untuk menjadi pengusaha (karena itu satu-satunya cara untuk menjadi kaya dan sukses).

d. Personality (kepribadian)

Ada beberapa kepribadian, seperti controller, analytic, advocator dan facilitator. Dari beberapa tipe tersebut, yang cenderung memiliki hasrat tinggi untuk memilih karier sebagai seorang pengusaha adalah controller (dominan) dan advocator (pembicara), tetapi itu bukan sesuatu yang mutlak, karena semuanya bisa tergantung dengan kemauan dan cara memulainya tentu berbeda.

e. Prestasi Pendidikan

Rata-rata orang memiliki prestasi akademis yang tinggi justru memiliki keinginan yang lebih besar untuk menjadi seorang pengusaha. Hal ini didorong oleh suatu keadaan yang mengharuskan mereka menjadi pengusaha adalah satu-satunya pilihan untuk menjadi kaya dan sukses, sedangkan untuk berkarier di dunia kerja ia merasa akan sangat berat, mengingat persaingan yang sangat ketat masih banyak lulusan yang berpotensi belum mendapatkan pekerjaan.

f. Dorongan keluarga

Keluarga sangat berperan penting dalam mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan sebagai *entrepreneur*, karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi, *coach*, dan mentornya.

g. Lingkungan dan pergaulan

Seseorang berkata bahwa ketika seseorang ingin sukses, ia harus bergaul dengan orang sukses pula, karena ketika kita bergaul yang malas maka anda akan lama-kelamaan akan menjadi malas, dan bila anda bergaul dengan orang yang pandai, anda akan bertambah pandai.

h. Ingin lebih dihargai atau *self-esteem*

Posisi tertentu yang dicapai seseorang akan mempengaruhi arah kariernya. Sesuai dengan teori Maslow, setelah kebutuhan sandang, pangan, papan terpenuhi, maka kebutuhan yang ingin seseorang raih adalah *self-esteem*, yaitu ingin lebih dihargai lagi.

i. Keterpaksaan dan keadaan

Kondisi yang diciptakan atau terjadi, misal PHK, pensiun (*retired*) dan menganggur atau belum mendapatkan pekerjaan, akan membuat seseorang memilih jalan hidupnya menjadi *entrepreneur*, karena memang sudah tidak ada pilihan lagi untuknya.

#### 4. Manfaat Berwirausaha

Thomas W. Zimmerer et. Al.(2015) dalam Saiman (2015).

Merumuskan manfaat berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri
- b. Memiliki usaha sendiri memberikan peluang dan kebebasan bagi seorang *entrepreneur* untuk mencapai tujuan hidupnya.
- c. Memiliki peluang melakukan perubahan  
Semakin banyak mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang sangat penting.
- d. Memberikan peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.
- e. Memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin.

Hampir 75 persen yang termasuk termasuk dalam daftar orang terkaya (majalah *Forbes*) merupakan wirausahawan generasi pertama.

- f. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Seorang pembisnis menyukai pengakuan dan kepercayaan yang diberikan oleh pelanggann yang telah ia layani dengan setia bertahun-tahun.
- g. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

## **5. Lingkungan Keluarga**

- a. pengertian lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang tepat untuk melatih dan mengasah karekter kewirausahaan, yang akan menjadi acuan



anak dikemudian hari. Pada lingkungan keluarga, anak bisa saja mendapat inspirasi dan dukungan berwirausaha dari orang tua, sodara, paman, dan yang lainnya yang akan membentuk pola pikir dan karakter *entrepreneur*.

Menurut Semiawan dalam (Setiawan, 2016) lingkungan keluarga merupakan Media pertama dan utama yang yang mempengaruhi perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan merupakan kelompok terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua juga berperan sebagai pengarah bagi masa depannya, dalam hal ini secara tidak langsung orang tua dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk dalam hal menjadi wirausaha. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Soemanto dalam Setiawan (2016) bahwa orang tua atau keluarga peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang mampu menjadi pekerja yang efektif.

Menurut (Yusuf, 2012) lingkungan merupakan keseluruhan fenomena (situasi, kondisi, ataupun peristiwa) sosial, fisik atau alam yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu. Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dalam pembangunan sumber daya manusia (Soerjono dalam Setiawan, 2016) . dalam keluarga terjadi interaksi sosial dimana seorang anak pertama

belajar memperhatikan keinginan orang lain, saling membantu, belajar bekerja sama, disini anak memegang peran sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulan dengan orang lain (yusuf,2012).

(Buchari, 2009) mengatakan bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecendrungan anaknya akan memiliki usaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak sejak kecil. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga yang berwirausaha akan menadapatkan pengetahuan pada masa-masa awal hingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha. Kesimpulannya adalah kelompok terkecil masyarakat yang sangat mempengaruhi perkembangan anak adalah keluarga. Di lingkungan keluarga anak akan mendapatkan kasih sayang, perhatian, doronganm bimbingan dan keteladanan dari orang tua sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya demi perkembangan dimasa yang akan datang.

#### b. Fungsi lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga memiliki fungsi bagi anggota keluarganya, menurut (Umar, 2000), fungsi lingkungan keluarga adalah bertanggung jawab dalam rangka menjaga dan menumbuh kembangkan anggota-anggotanya. Dalam hal ini keluarga berfungsi untuk membekali setiap anggota keluarganya agar dapat hidup sesuai dengan tuntutan nilai-nilai

religious pribadi dan lingkungan. Demi perkembangan dan pendidikan anak, keluarga harus melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik dan seimbang.

Hasbullah dalam Marini (2014) mengemukakan tentang fungsi dan peranan pendidikan keluarga sebagai berikut:

- 1) Pengalaman pertama masa kanak-kanak yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak.
- 2) Menjamin kehidupan emosi anak yang penting dalam membentuk pribadi anak. Kurang berkembangnya kehidupan emosial yang wajar dapat menyebabkan kelainan dalam perkembangan pribadi anak.
- 3) Tempat penanaman dasar-dasar moral yang utama bagi anak yang dicontoh dari orang tua.
- 4) Memberikan dasar pendidikan dasar melalui kehidupan keluarga yang saling tolong menolong dan gotog-royong dengan penuh rasa kekeluargaan.
- 5) Peletakan dasar-dasar agama dengan sering membawa anak pergi beribadah ke tempat peribadatan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita simpulkan bahwa fungsi keluarga yaitu sebagai faktor penting dalam perkembangan pribadi dan emosional anak. Penanaman utama dasar-dasar moral pada anak dan pemberi dasar pendidikan sehingga tumbuh dengan baik. Selain itu,

keluarga memberikan bekal agama sehingga anak menjadi makhluk yang religius

c. Faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga

Menurut Slemato (2010), faktor-faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi belajar anak adalah:

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anak mempunyai pengaruh yang besar. Apabila anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, anak bisa kurang berprestasi dalam belajarnya.

2) Relasi Antara Anggota Keluarga

Relasi yang paling penting dan sangat berpengaruh adalah relasi antara anak dengan kedua orang tua. Jika anak berhubungan baik dengan orang tua dengan penuh kasih sayang, maka akan terwujud kondisi yang tenang dan anak dapat belajar dengan baik. Relasi anak dengan anggota keluarga lain juga dapat mempengaruhi belajar anak. Relasi anak dengan saudara-saudaranya dapat harmonis apabila orang tua memberikan perhatian yang sama terhadap anak-anaknya. Namun sebaliknya, jika orang tua tidak menanamkan hubungan baik antar anggota keluarga maka lingkungan keluarga akan diliputi rasa benci dan sikap acuh tak acuh.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah adalah situasi dimana kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga. Suatu rumah yang terlalu banyak penghuni biasanya kurang kondusif karena terlalu gaduh dan tidak teratur. Suasana seperti ini dapat mengganggu anak saat belajar. Anak memerlukan suasana yang tenang agar dapat belajar dengan nyaman. Jika anak belajar dengan tenang maka prestasi anak dapat meningkat.

#### 4) Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Selain membutuhkan perhatian dan tercukupinya kebutuhan pokok perhatian dan tercukupinya kebutuhan pokok, anak juga memerlukan fasilitas penunjang belajar. Fasilitas belajar ini dapat dipenuhi oleh keluarga yang berkecukupan.

#### 5) Pengertian Orang Tua

Anak memerlukan ruang belajar yang tenang dan nyaman. Anak juga membutuhkan dorongan semangat dan pengertian dari orang tua. Orang tua juga harus membimbing anak dalam belajar, memberikan semangat saat anak mulai lemah dan membantu kesulitan anak sedapat mungkin.

#### 6) Latar Belakang Kebudayaan

Kebiasaan yang ada didalam keluarga memberikan pengaruh terhadap sikap anak dalam belajar. Apabila di rumah

dibiasakan disiplin menerapkan jam belajar, maka anak juga akan teratur dalam belajar.

## **6. Resiko**

Para wirausaha menyukai mengambil resiko realistic karena ingin berhasil:

Mereka mendapatkan kepuasan besar dalam melaksanakan tugas-tugas yang sukar tetnamun realistic dengan menerapkan keterampilan-keterampilan mereka. Jadi situasi resiko kecil dan situasi resiko tinggi hindari karena sumber keputusan ini tidak mungkin terdapat pada masing-masing situasi itu. Kebanyakan orang takut mengambil resiko karena mereka ingin aman dan mengelakan kegagalan. Namum, semua terhadap pekerjaan anda mengandung risiko, yang merupakan bagian hakiki dari seorang wirausaha.

Pengambilan risiko adalah yang yang mutlak dalam merealisasi potensi seseorang sebagai wirausaha. Pengambilan risiko melibatkan kesadaran anda akan peristiwa-peristiwa lampau. Suatu suatu perhatian untuk masa depan, dan sebua keinginan untuk hidup dimasa sekarang. Beberapa risiko yang terpenting adalah risiko yang membawa anda belajar mengenai sesuatu yang baru tentang diri sendiri (Geoffrey, 2000).

### **a. Mengambil Risiko Usaha**

Risiko dan Ketidakpastian

Sebagai orang menganggap sama antara risiko dan ketidakpastian dan apa itu risiko (Hendro,2011)

1) Ketidakpastian ( *unexpected risk* )

Ketidakpastian ( *uncertainty* ) juga disebut dengan *unexpected risk* atau risiko atau kejadian yang tidak diduga sebelumnya, misalnya:

- a) Risiko yang disebabkan oleh bencana alam.
- b) Perubahan cuaca yang berkaitan dengan pengiriman barang yang sedang dikirim.
- c) Risiko atas kerugian dari perubahan kurs Negara lain terhadap nilai mata uang Rupiah yang mengakibatkan biaya dan harga barang menjadi naik dan harus dievaluasi

2) Risiko ( *expected risk* )

Risiko merupakan kejadian yang mengandung sifat ketidakpastian dan juga tidak bersifat kepastian yang dapat dihitung hitung secara kuantitatif. Seberapa jauh seseorang menemukan informasi. Semakin sempurna seseorang mendapatkan informasi maka informasi yang dikumpulkan akan semakin akurat pula seseorang mengetahui besar risikonya.

b. Klasifikasi Orang dalam Menghadapi Risiko

Sebagian besar orang beranggapan bahwa risiko dengan tindakan yang berbeda dalam menghadapi risiko tersebut:

1) Risk avoider

Seseorang yang tidak senang menghadapi risiko dan cenderung menghindari risiko atau disebut “*risk free*” atau orang yang bebas dari risiko.

2) Risk calculator

Seseorang yang berani mengambil keputusan bila dampak dan risikonya bisa dikalkulasikan (dihitung berapa tingkat kerugiannya).

3) Risk Taker

Seseorang yang berani dan spekulatif dalam mengambil keputusan dengan mengukur risiko yang akan ia tanggung secara intuitif saja, sehingga sering disebut dengan *speculator* atau *gambler*.

4) Risk maneger

Seseorang yang berani mengambil keputusan dengan menghitung terlebih dahulu tingkat risiko dan ketidak pastian dengan mengandalkan intuisinya untuk keuangan bisnis dimasa yang akan datang.

Resiko yang segera terjadi bisa diklasifikasikan berdasarkan karakter dari resiko tersebut, yakni berdasarkan sumber dan dampaknya. Untuk itu kita lihat klasifikasinya.

c. Klasifikasi Risiko

Secara umum, risiko bisa diklasifikasikan sebagai berikut:



## 1. Risiko Murni

Risiko murni merupakan risiko yang mengakibatkan dua atau kemungkinan kerugian yang menguntungkan dan terjadinya risiko tersebut dapat dicegah.

Contoh kerugian yang diakibatkan oleh kerusakan mesin, kerugian akibat mati listrik, kerugian risiko kebakaran gedung.

a. Risiko murni hanya bisa ditanggulangi tetapi tidak bisa mencegah kerugiannya.

b. Risiko spekulatif adalah risiko yang mengakibatkan dua atau lebih kemungkinan kerugian terjadi, kerugian terjadi. Kerugian yang bisa menguntungkan dan bisa merugikan. Contoh :

1) Memiliki barang yang bisa dijual dengan nilai rupiah tetapi dibeli dengan mata uang asing ( misalnya, Dollar Amerika ), sehingga jika nilai kurs Dollar terhadap Rupiah mengalami kenaikan dan dampaknya pada kerugian jika anda membeli barang tersebut. Begitu pula sebaliknya.

2) Membeli mobil tanpa diasuransikan maka akan mengandung risiko spekulatif, yaitu bila mengalami musibah maka perusahaan akan mengalami kerugian. Namun bila tidak mengalami musibah maka

perusahaan akan mengalami penghematan atas biaya asuransi yang tidak perlu dikeluarkan.

## **7. Pengertian Motivasi**

Motivasi merupakan aktivitas ataupun perilaku manusia yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkannya ( Fahmi,2014). motivasi merupakan kumpulan perilaku manusia yang memberikan landasan bagi seseorang untuk bertindak dalam suatu cara yang diarahkan kearah tujuan spesifik tertentu ( *specific goal directed way* ). Disisi lain motivasi juga merupakan kemauan untuk melakukan sesuatu (alma, 2009).

### **a. Motivasi dan mentalitas kewirausahaan**

Seorang wirausaha dituntut untuk memiliki motivasi dan mentalitas yang ekstra dibandingkan dengan kebanyakan orang. Lebih jauh ia harus memiliki konsep dan pemikiran yang berbeda dengan kebanyakan orang, sesuatu yang unik atau dalam istilah bisnis adalah “think do something different, and don’t thing equal with many people”. Dengan berfikir dan melakukan hal yang berbeda dari kebanyakan orang maka memungkinkan orang tersebut memiliki produk yang berbeda dengan kebanyakan orang maka memungkinkan orang tersebut memiliki produk yang siap bersaing dipasar termasuk juga ia siap mengambil risiko terhadap suatu kejadian yang mungkin akan terjadi dikemudian hari terhadap keputusan yang akan diambil, seperti timbulnya kerugian (fahmi,2014).

## b. Motivasi dan Utang dalam Perspektif Kewirausahaan

Ada beberapa penelitian dan analisis yang dikemukakan oleh banyak pihak bahwasanya utang bisa mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan motivasi yang tinggi dalam bekerja. Dan begitu pula sebaliknya, kondisi ini yang ditimbulkan oleh tekanan ketika orang bekerja dibawa tekanan ( *under pressure* ) maka akan menyebabkan semakin meluasnya pinjaman tersebut. Termasuk membayar angsuran utang tersebut setiap bulannya. ketika seorang peminjam tidak bisa membayar angsuran tagihan maka ia akan mendapat sanksi, termasuk reputasinya sebagai pembisnis akan turun karena permasalahannya dengan hutang.

Menurut Fahmi (2014), Beberapa pembisnis menganggap salah satu cara untuk menambahkan modal adalah dengan mencari dari sumber luar (eksternal ). Sumber eksternal tersebut meliputi:

- 1) Pinjaman dari perbankan
- 2) Penerbitan obligasi
- 3) Pinjaman dari mitra para mitra bisnis.
- 4) Dan sumber lain.

## c. Motivasi dan Kewirausahaan

secara umum memang ada hubungan kuat antara motivasi dengan kewirausahaan, sebab ada sesuatu yang mendorong seseorang untuk menjadi wirausahawan karena didorong oleh motivasi yang tinggi ( Fahmi, 2014). Menurut Saiman (2015).

- 1) Laba
- 2) Kebebasan
- 3) Impian personal
- 4) Kemandirian

Dari ke empat tersebut maka dapat do gambarkan sebagai berikut :

Motivasi untuk menjadi wirausahawan adalah karena mereka akan memberikan empat bentuk imbalan sebagai diberikan dalam bagan 2.2



Sumber: Kewirausahaan, Pratik, teori, dan kasus-kasus, Leonardus Saiman(2015).

**Gambar 2.1**  
**Imbalan Berwirausaha**

Dari bagan 2.2 dapat disimpulkan bahwa dengan berwirausaha seseorang akan termotivasi untuk memperoleh imbalan minimal dalam bentuk laba, kebebasan, impian personal yang mungkin menjadi kenyataan, dan kemandirian. Disamping memiliki peluang-peluang pengembangan usaha, memiliki peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri.

## **8. Sikap**

### **a. Pengertian sikap**

Sikap dianggap sebagai anteseden pertama dari intensi perilaku, sikap merupakan kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan perilaku tertentu. Kepercayaan-kepercayaan atau *beliefs* disebut juga dengan *behavioral beliefs*. Seseorang individu akan berniat untuk dapat menampilkan suatu perilaku ketika ia menilainya secara positif.

Pada umumnya sikap memiliki kesamaan bahwasanya sikap dapat diartikan sebagai evaluasi dari seseorang. Menurut Aryani (2013) sikap merupakan suatu bentuk reaksi perasaan seseorang akan suatu objek, baik perasaan mendukung (*favordebel*) atau tidak mendukung (*unfavordebel*), memihak atau tidak memihak, suka atau tidak suka sehingga menimbulkan pengaruh tertentu terhadap perilaku seseorang. Selain itu menurut Sarwono (2000) sikap merupakan suatu yang sangat penting berkaitan dengan perilaku seseorang, karena pada dasarnya sikap akan menentukan seseorang berperilaku terhadap suatu objek baik yang disadari atau tidak disadari.

Dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan ungkapan perasaan seseorang akan suatu objek , apakah disukai atau tidak tidak disukai, dan sikap juga dapat menggambarkan kepercayaan seseorang terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut.

b. Aspek-aspek sikap

Menurut (Baron, 2007) dalam (Rahmah, 2011) beberapa aspek penting dari sikap:

1) *Attitude origin* ( sumber suatu sikap )

faktor ini dapat mempengaruhi bagaimana pertama kali sikap terbentuk. Bukti yang dapat mengidentifikasi adalah sikap yang terbentuk berdasarkan pengalaman langsung, seringkali memberikan pengaruh yang lebih kuat pada tingkah laku daripada sikap yang terbentuk berdasarkan pada pengalaman orang lain.

2) *Attitude strength*

Faktor lain yang paling penting yang melibatkan apa yang dimaksud dengan kekuatan sikap yang dipertanyakan. Semakin kuat sikap tersebut, maka semakin kuat pula dampangnya pada tingkah laku.

3) *Attitude specificity*

Aspek yang ketiga adalah bagaimana sikap berpengaruh terhadap tingkah, maksudnya sejauh mana kekhususan sikap

terfokus pada obyek tertentu atau situasi dibandingkan dengan hal yang umum.

c. Komponen Sikap

Fishbein dan Ajzen dalam Rahmah (2011) berpendapat bahwa ada dua komponen dalam pembentukan sikap:

- 1) *Behavioral Beliefs* adalah keyakinan-keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap perilaku dan merupakan keyakinan yang akan mendorong terbentuknya sikap.
- 2) *Evaluation of Behavioral belief* merupakan evaluasi positif dan negative individu terhadap perilaku tertentu berdasarkan keyakinan-keyakinan yang dimilikinya.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan Francisco J.,et.al (2009) dengan judul *Factors of influence on the entrepreneurial interest: an analysis with students of information technology related courses*. Menggunakan variable pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial (keluarga dan teman-teman), aspek personal (keterampilan strategis penguasaan wirausaha) dan minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial (keluarga dan teman-teman), aspek personal (keterampilan strategis penguasaan wirausaha) dan minat berwirausaha. berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Kermit W.K (2008). Dengan judul *Entrepreneurial Intentions Research: Implications for Entrepreneurship*

Education. Menggunakan Pendidikan Kewirausahaan sebagai variable independen dan Minat Berwirausaha. Yang dimana Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Reposo, M & Paco, D.A (2011). Dengan judul *Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions among Sri Lankan Undergraduates*. variable independen yang digunakan adalah pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha sebagai variable dependen, dimana pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, dan mahasiswa Sri Lanka memerlukan dukungan tambahan seperti modal yang cukup, dan lingkungan yang kondusif dan berbagai tingkat dukungan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mahesa, 2012) dengan judul *Analisis Faktor-faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha*, menggunakan variable Minat, toleransi, keberhasilan diri dalam berwirausaha, dan kebebasan dalam bekerja. Yang dimana hasil penelitian ini memiliki pengaruh positif dengan variable toleransi akan resiko, keberhasilan dalam berwirausaha, dan keinginan untuk bebas dari hasil keseluruhan mahasiswa yang minat untuk wirausaha telah memiliki modal untuk keberhasilannya, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan wirausaha dan pembentukan kebudayaan wirausaha didalam kampus berjalan dengan lancar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sumarsono S. , 2010) dengan judul *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, menggunakan variable



Kewirausahaan, intensi wirausaha, gender, keinginan untuk pencapaian, efikasi diri, lingkungan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable latar belakang pendidikan, pelatihan, gender, keinginan untuk pencapaian dan lingkungan, secara kontekstual tidak berpengaruh terhadap intensi wirausaha mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan Oleh (Yunal, 2013) dengan judul Analisis Pengaruh Motivasi dan Inovasi Produk Terhadap Usaha Kerajinan Gerabak di Lombok Barat, menggunakan variable Motivasi berwirausaha, inovasi produk, pertumbuhan usaha, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan usaha. Namun, tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara motivasi berwirausaha terhadap pertumbuhan usaha melalui inovasi produk. Koefisien determinasi dalam model ini adalah sebesar 74,7%.

Penelitian yang dilakukan Oleh (Suharti, 2011) yaitu Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (studi terhadap mahasiswa universitas Kristen satya wacana, Salatiga). Dimana ada pengaruh signifikan dari ke empat variable yaitu faktor otonomi dan otoritas, faktor realisasi diri, faktor keyakinan, dan faktor jaminan keamanan, dalam mempengaruhi minat. Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*

Faktor pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa keuangan islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sehingga tinggi rendahnya tingkat pengetahuan kewirausahaan tidak mempengaruhi tingkat kurang minat berwirausaha mahasiswa

Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena mahasiswa keuangan islam mempunyai pilihan studi sebagai perbankan dan keuangan atau akuntan. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan “terdapat pengaruh positif signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” tidak terbukti.

Faktor lingkungan singgig purnomo (2013), menyatakan bahwa variable ini mempunyai pengaruh yang signifikan dengan hasil penelitian nilai variable lingkungan 0,168 lebih besar dari nilai yang lainnya. Oleh karena ini variable lingkungan mempunyai pengaruh dominan terhadap minat wirausaha mahasiswa STMK Duta Bangsa Surakarta.

(Praag, 2002) secara eksplisit mempertimbangkan peran resiko dalam pengambilan keputusan seseorang untuk menjadi seorang *entrepreneur*. perbedaan pendapat pada pekerjaan individu yang bebas (*entrepreneur*) adalah tiga kali lipat dari yang didapat oleh individu yang bekerja pada orang lain, dan menyimpulkan bahwa toleransi terhadap resiko merupakan sesuatu yang membujuk untuk melakukan pekerjaan mandiri (*entrepreneur*). Toleransi akan resiko berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

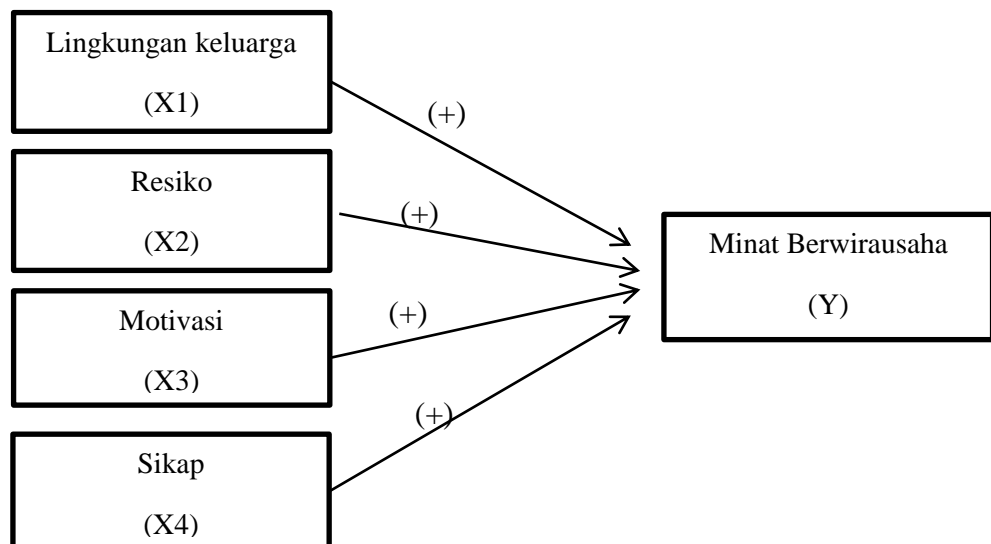
### C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir dalam tinjauan literature di atas, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini:

1. Diduga lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap kurangnya minat berwirausaha
2. Diduga resiko berpengaruh positif terhadap kurangnya minat berwirausaha
3. Diduga motivasi berpengaruh positif terhadap kurangnya minat berwirausaha
4. Diduga sikap berpengaruh positif terhadap kurangnya minat berwirausaha.

### D. Model Penelitian

Berdasarkan tinjauan Literatur diatas, maka dikembangkan model penelitian yang digambarkan dalam bagan berikut:



**Gambar 2.2**  
**Model Penelitian**

